

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu gangguan kesehatan yang memerlukan perawatan terutama pada anak yang dirawat di rumah sakit akan berpengaruh pada kondisi fisik dan psikologinya, hal ini disebut dengan hospitalisasi yang merupakan suatu keadaan yang menyebabkan seorang anak harus tinggal di rumah sakit untuk menjadi pasien dan menjalani berbagai perawatan (Dayani dkk, 2015). Hospitalisasi pada anak balita merupakan sebuah proses karena suatu alasan yang direncanakan atau bersifat kedaruratan, yang mengharuskan anak atau keluarga menginap di rumah sakit, melakukan terapi perawatan hingga diberikan putusan pulang kembali ke rumah (Supartini, 2021). Berbagai reaksi mekisme koping yang ditunjukkan oleh orang tua ketika anak di rawat di rumah sakit diantaranya ialah mulai dari reaksi marah, tidak percaya, merasa bersalah hingga bingung (Hockenberry dkk, 2017).

Kecemasan orang tua salah satunya dalam menghadapi hospitalisasi menurut *World Health Organization* (WHO) kecemasan menjadi penyebab utama dari ketidakmampuan individu di seluruh dunia dan gangguan psikiatri akan menyumbang sekitar 15% angka kesakitan global. Angka kecemasan pada orang tua dalam kasus hospitalisasi pada anak di Indonesia sebanyak 9.162.886 kasus atau 3.7% dari populasi (Khoiriyah dkk, 2020). Angka

kesakitan anak di Indonesia berdasarkan Survei Kesehatan Nasional (SUSENAS) tahun 2021 di daerah perkotaan menurut kelompok usia 0-4 tahun sebesar 25,8%, usia 5-12 tahun sebanyak 14,91%, usia 13- 15 tahun sekitar 9,1%, usia 16-21 tahun sebesar 8,13%. Angka kesakitan anak usia 0-21 tahun apabila dihitung dari keseluruhan jumlah penduduk adalah 14,44%. Data kecemasan pada anak saat hospitalisasi juga didukung oleh data dari provinsi Jawa Timur bahwa anak pernah mengalami sakit dan merasa cemas saat hospitalisasi sebesar 85% (Heri Saputro, 2021). Jumlah pasien rawat inap Di Ruang AR Fahrudin RSUD Muhammadiyah Ponorogo tahun 2023 sebanyak 1.689 pasien, tahun 2024 mengalami kenaikan 19,9% menjadi 2.025 pasien, sedangkan pada tahun 2025 sampai bulan September dengan 1.169 pasien (Rekam Medis RSUD Muhammadiyah Ponorogo, 2025).

Hospitalisasi diakui sebagai pengalaman yang menakutkan dan menegangkan bagi anak-anak. konsekuensi negatif ini diintensifkan ketika anak-anak sering mengalami rawat inap (Karbandi dkk, 2020). Hospitalisasi pada anak dapat menyebabkan kecemasan dan stres pada semua tingkat usia. Penyebab dari kecemasan ini dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari faktor petugas (perawat, dokter dan tenaga kesehatan lainnya), lingkungan baru maupun keluarga yang mendampingi selama perawatan. Keluarga sering merasa cemas dengan perkembangan anaknya, pengobatan, peraturan dan keadaan di rumah sakit serta biaya perawatan (Nursalam, 2020).

Dampak hospitalisasi selain terjadi pada anak juga terjadi pada orang tua, karena hospitalisasi anak dapat menyebabkan orang tua mengalami kecemasan yang tinggi saat perawatan anaknya di rumah (Ramaiah, 2019).

Kecemasan orang tua ini dapat meningkat apabila orang tua merasa kurang informasi terhadap penyakit anaknya dari rumah sakit terkait sehingga dapat menimbulkan reaksi tidak percaya apabila mengetahui tiba-tiba penyakit anaknya serius. Reaksi-reaksi cemas yang timbul akibat hospitalisasi berbeda pada setiap orang karena tinggal di rumah sakit bukanlah suatu pengalaman yang menyenangkan, di mana klien harus mengikuti peraturan serta rutinitas ruangan (Saam dan Wahyuni, 2018).

Mekanisme koping yang digunakan orang tua dalam menghadapi kecemasan akan mempengaruhi koping anak. Seseorang dapat menyelesaikan masalah dengan menggunakan mekanisme koping untuk mengatasi perubahan dalam situasi yang mengancam secara kognitif dan perilaku (Romaningsih et al., 2022). Jenis mekanisme orang tua untuk mengatasi tekanan (maladaptif), atau menyelesaikan masalah (adaptif). Individu dengan respon adaptif akan merespon masalah dengan cara yang berbeda. Seseorang individu dapat mengelompokkan berbagai tugas dalam mempertahankan konsep diri, menjaga hubungan dengan orang lain, menyelesaikan masalah dengan efektif, mencari dukungan spiritual, teknik pemberi rasa nyaman, melakukan latihan secara seimbang, dan aktivitas yang bermanfaat yang dapat dilakukan. Individu dengan respon koping tidak adaptif (maladaptif) akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap kejadian yang diduga sebagai tekanan (Nuraini & Tobing, 2022). Apabila mekanisme koping yang dilakukan benar dapat mengurangi kecemasan yang sedang dihadapi seseorang (Roffikoh & Riyanti, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2021) ditemukan hasil orang tua dengan mekanisme koping yang baik sebagian besar berdampak positif terhadap hospitalisasi anak, berbeda dengan responden yang kurang dalam mekanisme kopingnya sebagian besar berdampak negatif terhadap hospitalisasi anak, sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara koping orang tua yang berfokus pada emosi dengan dampak hospitalisasi post operasi pada anak prasekolah di Ruang Rawat Inap Raudhah 2 BLUD RSU dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

Sedangkan perihal kecemasan, Rasulullah saw. bersabda yang artinya: Tidaklah seorang muslim tertimpa suatu kelelahan, atau penyakit, atau kekhawatiran (cemas), atau kesedihan, atau gangguan, bahkan duri yang melukainya melainkan Allah akan menghapus kesalahan-kesalahannya karenanya. (H. R. Bukhari No. 5642 dan Muslim No. 2573).

Berdasarkan uraian dan data-data di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan orang tua pada anak yang menjalani hospitalisasi Di Ruang AR Fahrudin RSU Muhammadiyah Ponorogo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang di dapat adalah ”Bagaimanakah hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan orang tua pada anak yang menjalani hospitalisasi Di Ruang AR Fahrudin RSU Muhammadiyah Ponorogo?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan orang tua pada anak yang menjalani hospitalisasi Di Ruang AR Fahrudin RSUD Muhammadiyah Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi mekanisme koping orang tua pada anak yang menjalani hospitalisasi Di Ruang AR Fahrudin RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
2. Mengidentifikasi tingkat kecemasan orang tua pada anak yang menjalani hospitalisasi Di Ruang AR Fahrudin RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
3. Menganalisis hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan orang tua pada anak yang menjalani hospitalisasi Di Ruang AR Fahrudin RSUD Muhammadiyah Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi IPTEK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai kajian pustaka untuk menambah kasanah keilmuan dalam bidang keperawatan anak tentang mekanisme koping dengan kecemasan orang tua pada anak.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini sebagai masukan khususnya pada keperawatan anak dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perkembangan kurikulum pendidikan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan yang berguna bagi keluarga pasien untuk menggunakan koping adaptif dalam mengurangi kecemasan orang tua pada anak.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai informasi serta menjadi referensi ilmiah pada penelitian lebih lanjut untuk lebih menyempurnakan penelitian dengan metode lain guna membantu mengatasi kecemasan orang tua pasien anak dengan menggunakan mekanisme koping adaptif.

1.5 Keaslian Penulisan

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan terkait dengan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan orang tua pada anak dalam menjalani hospitalisasi adalah sebagai berikut:

1. Desy Merilla Erizon (2023) hubungan hospitalisasi dengan tingkat kecemasan orang tua balita di Puskesmas Tanah Garam Kota Solok Tahun 2023. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 27 Maret – 15 April tahun 2023 dengan jumlah responden sebanyak 70 orang dengan tehnik pengambilan sampel *accidentalsampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan data yang didapat diolah dan dianalisa secara univariat dan bivariat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan bivariat dengan menggunakan uji chi square. Perbedaan: variabel *independent* mekanisme koping, lokasi

penelitian, responden ibu. Pengolahan data menggunakan SPSS dengan uji rank spearman. Persamaan; variabel dependen tingkat kecemasan, Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, Penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*.

2. Iren Christin Waruwu (2019) Hubungan Lama Hospitalisasi Anak Dengan Tingkat Kecemasan Orangtua Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Metode penelitian ini adalah korelasional. Sampel dalam penelitian ini adalah orangtua yang anaknya dirawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan sebanyak 78 responden dengan teknik pengambilan sampel *purposive sample*. Alat ukur berupa kuesioner dan data observasi lama hari rawat anak di rumah sakit. Analisa data dilakukan dengan uji statistik *spearman rank*. Perbedaan: variabel *independent* mekanisme koping, lokasi penelitian, responden ibu. Pengolahan data menggunakan SPSS dengan uji *rank spearman*. Persamaan; variabel dependen tingkat kecemasan, Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, Metode penelitian korelasional.
3. Ervina Dwi Agustin (2024) hubungan tingkat kecemasan dengan mekanisme koping ibu yang memiliki anak stunting responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak stunting yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Gardujaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis yaitu sebanyak 56 orang dari total populasi 128 orang, diambil dengan menggunakan metode *simple random sampling* dengan

pengambilan/pengumpulan data menggunakan kuesioner. Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* dan desain deskriptif korelasi. Perbedaan: peneliti focus pada ibu yang mempunyai pasien anak, tempat penelitian, variabel independen kecemasan, variabel dependen mekanisme koping. Persamaan; Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* dan desain deskriptif korelasi.

4. Tri Waluyo (2025) hubungan antara strategi koping orang tua dengan kecemasan pada anak akibat hospitalisasi di RST Wijayakusuma Purwokerto. Desain penelitian ini menggunakan analisis korelasi dengan pendekatan cross sectional study. Variable dalam penelitian ini adalah strategi koping dan tingkat kecemasan. Penelitian ini dilakukan di RST Wijayakusuma Purwokerto ruang Parikesit pada bulan Febuari 2025. Populasi pada penelitian ini sebanyak 73 orang dengan sampel yang digunakan sebanyak 42 responden dengan Teknik pengambilan sampel purposive sampling. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan hasilnya akan di olah menggunakan SPSS dengan uji rank spearman. Perbedaan: variabel *independent* mekanisme koping lokasi penelitian, responden, orang tua. Persamaan; variebl dependen mekanisme koping, Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan hasilnya akan di olah menggunakan SPSS dengan uji rank spearman.
5. Tarafiar Choerunisa (2022) gambaran tingkat kecemasan orang tua terhadap anak yang mengalami hospitalisasi. Metode penelitian ini

menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan penggambaran objek peneiti tanpa memberikan kesimpulan dengan menggunakan lembar kuisioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS). Populasi pada penelitian ini yaitu orang tua anak yang sedang menjalani hospitalisasi di RSUD Ajibarang sebanyak 36 responden. Perbedaan: Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* Kuesioner *zung self-ranting anxiety scale* (z SAS) sebanyak 20 pertanyaan, persaman responden orang tua anak yang sedang menjalani hospitalisasi.

6. Jonathan Adalia Rodriguez (2025) Parental stress and coping strategies during pediatric hospitalization: a descriptive study at the University Hospital of Salamanca. Sebuah studi deskriptif, kuantitatif, dan potong lintang dilakukan antara Desember 2023 dan Mei 2024. Data dikumpulkan melalui kuesioner mandiri ad hoc yang mencakup Skala Stres Orang Tua: Rawat Inap Bayi (PSS:IH) dan Inventaris Strategi Koping. Partisipan adalah orang tua dari anak-anak di bawah 14 tahun yang dirawat di rumah sakit selama ≥ 48 jam. Variabel sosiodemografis, klinis, stres, koping, dan dukungan keperawatan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial (SPSS v28). Perbedaan variabel independen mekanisme koping orang tua, persamaan responden orang tua, alat ukur kuesioner, studi deskriptif, kuantitatif.